

Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Guna Meningkatkan Interaksi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Tematik SD

Bestiana Nizhomi, Ana Fitrotun Nisa, Widowati Pusporini

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa; Yogyakarta; Indonesia

Email Koresponding: bestiana@ustjogja.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan, diantaranya yaitu kebijakan pemerintah untuk menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 yang menimbulkan beberapa permasalahan seperti, interaksi dosen dan mahasiswa yang kurang baik sehingga membuat kegiatan belajar mengajar cenderung menjadi pasif dan kurang efektif. Pada situasi yang seperti ini, pendidik harus berinovasi dan mengambil tindakan cepat agar pembelajaran bisa berjalan efektif kembali. Sebelum pandemi kegiatan belajar biasanya dilakukan di kampus diubah menjadi kegiatan Belajar Di Rumah (BDR). Salah satu alternatif yang tepat di masa pandemi ini yaitu penerapan model pembelajaran *flipped classroom*. Model pembelajaran ini dapat mengkombinasikan antara pembelajaran internal dikelas dengan pembelajaran diluar kelas atau kelas terbalik dengan maksud untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran mata kuliah Pembelajaran Tematik SD. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan bersiklus dengan tahapan tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif dalam semua komponen interaksi pembelajaran mata kuliah pembelajaran tematik SD menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Flipped Classroom*, Interaksi Belajar, Pembelajaran Tematik SD

Abstract. This research is backgrounded on several problems, including the government's policy to implement online learning during the Covid-19 pandemic which causes several problems such as poor interaction between lecturers and students, which makes teaching and learning activities tend to be passive and less effective. In a situation like this, educators must innovate and take quick action so that learning can run effectively again. Before the pandemic, learning activities were usually carried out on campus changed to Learning At Home (BDR) activities. One of the right alternatives during this pandemic is the application of the flipped classroom learning model. This learning method can combine internal learning in the classroom with learning outside the classroom or reverse classroom to maximize the learning activities of the Elementary Thematic Learning course. The data analysis technique used in this study is descriptive qualitative. This research was conducted cyclically with the stages of each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques are carried out through observation, documentation, and questionnaires. The results of this study show that students have a positive perception of all components of the learning interaction of elementary thematic learning courses using a flipped classroom learning model.

Keywords: *Flipped Classroom Learning Model, Learning Interaction, Elementary Thematic Learning.*

Pendahuluan

Belajar dari rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) dilaksanakan oleh mahasiswa di rumah masing-masing dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Melalui pembelajaran daring diharapkan mahasiswa tetap mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna meskipun tidak dapat bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring dijalankan sesuai kebijakan lembaga pendidikan masing-masing dengan menggunakan berbagai platform yang mendukung baik *Learning Management System* (LMS), *Zoom meeting*, *google meeting* dan lain sebagainya.

Aktivitas pembelajaran secara online tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Sejauh ini, pembelajaran secara online memiliki kelebihan yaitu dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kesepakatan peserta didik dan fasilitatornya. Akan tetapi kekurangannya, aktivitas yang terjadi menjadi sangat terbatas karena pada situasi tertentu sinyal tidak mendukung sehingga komunikasi dan interaksi terkendala. Pada saat proses pembelajaranpun terdapat peserta didik yang kurang inisiatif, sulit untuk mengemukakan ide atau pertanyaan dan cenderung pasif, sehingga belum tercipta interaksi belajar yang maksimal.

Flipped classroom secara sederhana didefinisikan sebagai strategi pembelajaran dimana mahasiswa mempelajari materi pembelajaran melalui video sebelum masuk kelas dan hadir ke kelas untuk berdiskusi dan saling bertukar gagasan. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memahami materi dengan baik.

Fokus penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan interaksi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pembelajaran Tematik SD. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi belajar mahasiswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan bermakna.

Kajian Pustaka

Flipped Classroom adalah model dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya peserta didik

mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami peserta didik (Yulietri,2015:6). Ketika mahasiswa mengalami kesulitan dapat langsung dikonsultasikan dengan dosen atau teman sekelas saat kegiatan pertemuan tatap maya (*sinkronus*) sehingga permasalahannya dapat langsung dipecahkan.

Pada masa pandemi, model pembelajaran *flipped classroom* dilakukan oleh mahasiswa di rumah dengan memanfaatkan teknologi. Mahasiswa membaca materi dan menonton video pembelajaran sebelum mereka masuk ke kelas virtualnya dan mereka mulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah dikelas virtualnya. Sebelum pandemi mahasiswa terbiasa belajar di ruangan kelas dan mulai mengerjakan tugas di luar kelas. Sehingga, dapat dikatakan ini merupakan model pembelajaran terbalik.

Model *flipped classroom* tidak hanya sekedar belajar menggunakan video pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk menghentikan, mempercepat, atau mengulang kembali tayangan video tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka, namun lebih menekankan pada memanfaatkan waktu di kelas agar pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa sehingga tercipta interaksi di dalam kelas.

Sardiman (2001:19) mengemukakan bahwa “Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa penjelasan, diskusi, pertanyaan refleksi atau persetujuan yang digunakan untuk mencapai dalam penyelesaian masalah”. Dengan memberi penjelasan, mendiskusikan sesuatu yang menjadi permasalahan, memberi pertanyaan atas apa yang jadi permasalahan kepada orang yang lebih paham, kemudian memberikan refleksi atas pendapat yang diberikan, maka diharapkan adanya penyelesaian yang bisa disepakati bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam pemecahan masalah tersebut. Yamin (2010:161) menambahkan “Interaksi pembelajaran merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara peserta didik dengan pendidik dalam memahami, mendiskusikan, tanya jawab, mendemonstrasi, mempraktikkan materi pelajaran di dalam kelas”. Pada teori Moore (1989) peserta ajar membangun interaksi belajar antar sesama, interaksi dengan pengajar, materi ajar dan media teknologi baik di kelas maupun atau di luar

kelas. Sehingga melalui berbagai interaksi tersebut mahasiswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran (Majid, 2014:85). Trianto (2015:147) menambahkan pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Rusman, 2016: 140). Dapat kita artikan, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan suatu tema dengan mengaitkan beberapa muatan mata pelajaran. Pembelajaran tematik SD sebagai salah satu mata kuliah wajib pada program studi PGSD diharapkan mampu membekali mahasiswa PGSD dalam menghadapi tantangan pembelajaran setelah terjun langsung di sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Observer mengamati aktivitas dosen selama kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah pada model *flipped classroom* dengan menggambarkan peristiwa yang terjadi saat melakukan kegiatan pembelajaran daring.

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi PGSD kelas 4B. pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan 4 kali pertemuan x 100 menit melalui media zoom meeting dan youtube.

Hasil dan Pembahasan

Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok pada masa pembelajaran daring. *Flipped classroom* adalah strategi pembelajaran yang membalikkan pembelajaran secara tradisional dengan memanfaatkan teknologi yang dapat di akses secara online. Pada pendekatan ini materi kuliah harus dipelajari oleh mahasiswa sebelum pembelajaran atau disebut sesi *asinkronus*. Dosen sewaktu di dalam kelas tidak menjelaskan materi secara detail, tetapi hanya mereviu video

pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya dan memantau kegiatan diskusi mahasiswa.

Mata kuliah Pembelajaran tematik SD merupakan mata kuliah wajib pada program studi PGSD yang didalamnya memuat materi terkait konsep dasar, model-model, desain dan evaluasi dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini dilakukan di kelas 4 B yang diikuti oleh 40 orang mahasiswa. Pada awalnya, perkuliahan dilakukan dengan cara tradisional yakni dosen dan mahasiswa bertemu di ruang virtual atau disebut sesi sinkronus, kemudian dosen menyampaikan materi dan mahasiswa diminta untuk menanggapi atau bertanya terkait dengan materi yang telah disampaikan. Namun tidak ada mahasiswa yang bertanya. Ketika sesi kuis hanya ada 5 dari 40 mahasiswa yang aktif menjawab pertanyaan. Maka dari itu dosen berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* agar suasana kelas menjadi aktif dan terjadi interaksi yang baik. Model pembelajaran *flipped classroom* diimplementasikan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Peneliti menyiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran yang diupload ke *youtube* dan dapat diakses oleh mahasiswa. Materi pembelajaran yang dibuat adalah tentang “pendekatan dan model pembelajaran dan kekhasan bidang studi”. Video pembelajaran dibuat menyesuaikan dengan silabus dan RPS yang telah disusun pada awal perkuliahan.

Peneliti memilih menggunakan media video karena mempunyai kelebihan antara lain dapat menarik perhatian mahasiswa meskipun dalam durasi yang singkat. Proses dari suatu pembelajaran dapat dipersiapkan sebelumnya oleh dosen dan dapat direkam, sehingga pada saat pembelajaran di kelas dosen dapat fokus untuk berdiskusi dengan mahasiswa dan bertanya jawab untuk pendalaman materi. Video pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam penerapan *flipped classroom* diproduksi sendiri dengan memanfaatkan *microsoft powerpoint* dan *zoom meeting* kemudian hasil rekaman video diunggah ke akun *youtube*.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Fase 0

Pada fase ini dapat dikatakan merupakan kegiatan *asinkronus*, kegiatan ini dilakukan menggunakan media *whatsapp* dan LMS SIPEDAR. Peneliti membagikan tautan video pembelajaran agar mahasiswa belajar secara mandiri terkait materi “pendekatan dan model pembelajaran” melalui video yang telah diunggah ke *youtube*. Kegiatan *asinkronus* dilakukan sehari sebelum jadwal perkuliahan dimulai. Tersedianya materi dalam bentuk video memberikan kebebasan pada mahasiswa untuk menghentikan atau mengulang materi kapan saja di bagian-bagian yang kurang mereka pahami.

b. Fase 1

Mahasiswa mengikuti kelas *sinkronus* dengan tanya jawab atau kuis untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang telah dipelajarinya melalui video pembelajaran. Kegiatan sinkronus dilakukan sesuai dengan jadwal perkuliahan yang telah disepakati. Pada fase ini, peneliti membuat kegiatan tanya jawab dan kuis hasilnya mahasiswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

c. Fase 2

Pada fase ini, peneliti menyiapkan kegiatan untuk didiskusikan secara berkelompok menggunakan media LMS SIPEDAR. Masing-masing kelompok memiliki tema khusus untuk didiskusikan kemudian masing-masing kelompok mengomentari hasil diskusi kelompok lain. Pada pelaksanaannya, semua mahasiswa aktif mengikuti kegiatan diskusi. Kegiatan ini cukup mudah diikuti daripada kegiatan *sinkronus* karena tidak terlalu membutuhkan kuota internet dan jaringan yang banyak.

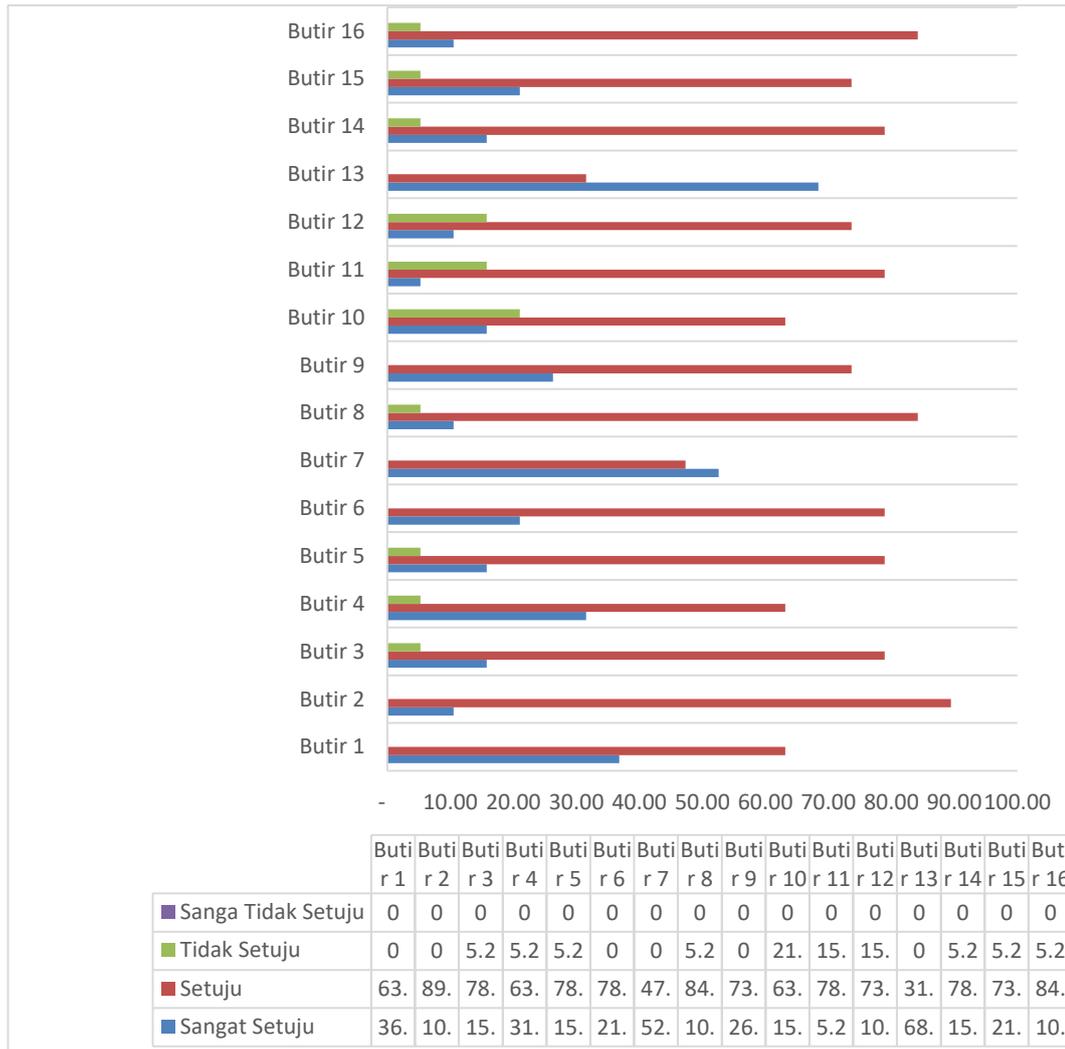
d. Fase 3

Mengukur pemahaman mahasiswa yang dilakukan di kelas pada akhir perkuliahan. Pada kegiatan ini, mahasiswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas melalui media LMS SIPEDAR kemudian dikumpulkan di hari yang sama dengan jadwal dan alokasi waktu yang lebih longgar.

Pada tahap pelaksanaan *flipped classroom* dapat dibagi menjadi 2 kegiatan yakni kegiatan *sinkronus* dan *asinkronus*. Kegiatan *asinkronus* adalah kegiatan pembelajaran mahasiswa di luar kelas yakni sebelum masuk ke kelas virtual dan pada saat mahasiswa mengerjakan tugas evaluasi melalui LMS SIPEDAR. Sedangkan kegiatan *sinkronus* adalah kegiatan pada saat mahasiswa bertemu pada kelas virtual dengan *zoom meeting*.

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi bersama antara peneliti ditemukan data sebagai berikut :

1. Partisipasi mahasiswa terbentuk melalui penggalian sendiri dari materi dan sumber belajar yang dikirimkan dosen terlebih dahulu sebelum pembelajaran daring karena mahasiswa sebelumnya diberi kesempatan secara mandiri untuk mempelajari materi yang akan diajarkan lebih awal sehingga mahasiswa termotivasi untuk diajak berpikir kritis, berkolaborasi dan berkomunikasi dengan temannya dalam pembelajaran daring.
2. Penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* dalam mata kuliah pembelajaran tematik SD secara terbimbing dengan bantuan aplikasi *google classroom*, *zoom meeting*, grup *whatsapp* dan LMS SIPEPAR, hasilnya pelaksanaan diskusi kelompok daring maupun presentasi hasil diskusi nampak lebih komunikatif dan hidup, partisipasi mahasiswa masing-masing anggota kelompok dalam diskusi meningkat.
3. Berdasarkan hasil observasi, setidaknya ada 3 interaksi belajar yang terjadi yakni:
 - a. Interaksi dengan teman sejawat
Metode *flipped classroom* dapat membangun interaksi belajar antar sesama mereka baik secara tatap muka di dalam kelas virtual melalui kegiatan diskusi maupun di luar kelas melalui grup *whatsapp*.
 - b. Interaksi dengan dosen
Interaksi antara mahasiswa dan dosen terbangun melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan pada kegiatan *sinkronus*. Selain itu, mahasiswa yang belum paham atau kesulitan terkait instruksi tugas juga tidak segan untuk berkomunikasi melalui *whatsapp* meskipun diluar jam perkuliahan.
 - c. Interaksi dengan materi perkuliahan
Melalui video pembelajaran yang dibagikan di luar kelas, mahasiswa dapat dengan mudah membuat catatan sebelum datang ke kelas dan lebih siap untuk berdiskusi atau bertanya jawab ketika di kelas. Dalam hal ini mahasiswa yang tidak menyimak video pembelajaran sebelum kegiatan *sinkronus* akan terlihat kesusahan dalam menjawab pertanyaan atau kuis. Bahkan mahasiswa cenderung pasif karena belum menguasai materi yang akan dipelajarinya.



Berdasarkan data kuesioner tersebut, mahasiswa memiliki persepsi positif setuju dan sangat setuju terhadap implementasi model pembelajaran *flipped classroom* sebesar 94,41%. Model pembelajaran efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan mahasiswa pada proses pembelajaran. Model pembelajaran ini juga sangat bermanfaat karena mahasiswa memiliki kesempatan penuh untuk mengerjakan tugas mereka dengan didampingi oleh dosen dalam sesi *sinkronus*, dosen dapat memastikan bahwa setiap mahasiswa telah memahami konsep-konsep atau materi yang disampaikan sebelum pindah ke materi berikutnya, mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk berkolaborasi, berbagi ide dan proyek bersama temannya, dosen dengan mudah memiliki kesempatan untuk meninjau kembali rencana pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan mahasiswa dapat dengan mudah mempelajari kembali video pembelajaran setiap saat, terutama bagi mahasiswa yang absen dan terjalin komunikasi yang baik antara dosen dan

mahasiswa. Meskipun demikian, masih ada hambatan dalam penerapannya baik dari sisi dosen maupun mahasiswa yakni, dosen harus memiliki kemampuan lebih di bidang teknologi dalam penerapan model *flipped classroom* selain itu, membutuhkan waktu untuk memproduksi konten pembelajaran sehingga cukup banyak waktu yang tersita untuk memproduksi konten pembelajaran. Sedangkan hambatan bagi mahasiswa yakni membutuhkan paket data yang lebih banyak dan jaringan internet yang lancar untuk mengakses youtube karena materi berupa video.

Simpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada mata kuliah Pembelajaran Tematik SD dapat berjalan baik dan dapat meningkatkan interaksi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring serta mendapatkan persepsi positif dalam penerapannya.

Sebaiknya peneliti lebih mengembangkan perangkat pembelajaran yang menarik sehingga mahasiswa tidak mudah bosan. Sedangkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, seharusnya terlibat aktif dan antusias sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal.

Daftar Pustaka

- Al-Tabany, I. B., Trianto. 2015. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Jakarta: Kencana
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, M. (1989). Three types of interaction. *American Journal of Distance Education*, 3(2), 1-6.
- Rusman. 2016. Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yamin, Martinis. 2012. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Ciputat: GP Press Grup
- Yulietri, Fradila, Mulyoto, Leo Agung, "Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar". *Jurnal Teknologi Pendidikan Pasca Sarjana UNS*, Vol. 13 No. 2 (September 2015), h.6